

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan penilaian risiko, didapatkan hasil bahwa pada proses pembuatan genset terdapat 4 jenis risiko kategori *high risk*, 10 jenis risiko kategori *moderate risk*, 16 jenis risiko kategori *low risk*. Sedangkan pada proses pembuatan tangki bahan bakar, terdapat 3 jenis risiko kategori *high risk*, 3 jenis risiko kategori *moderate risk*, dan 8 jenis risiko kategori *low risk*.
2. Pengendalian risiko yang dilakukan PT Conductorjasa Suryapersada, Surabaya belum terlaksana dengan baik karena pada proses pembuatan genset dan juga tangki bahan bakar masih terdapat potensi bahaya dengan risiko yang tinggi dengan kategori *high risk*. Potensi bahaya ini antara lain : Radiasi sinar mengakibatkan gangguan penglihatan, buta; Percikan api las mengakibatkan kulit melepuh, iritasi mata, luka bakar; Terpapar bahan kimia dari pengecatan mengakibatkan gangguan pernafasan, gangguan penglihatan; Kebisingan dari suara genset mengakibatkan gangguan pendengaran, tuli; Terpapar serbuk besi mengakibatkan iritasi mata, iritasi kulit.
3. Evaluasi yang dilakukan pada proses produksi genset dan proses produksi tangki bahan bakar yang memiliki potensi bahaya dengan kategori *low risk*, *moderate risk*, dan *high risk* adalah dengan cara pemberian rekomendasi pengendalian risiko. Metode pengendalian dilakukan dengan cara : Administratif yaitu melakukan modifikasi interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, pengembangan standar kerja(SOP), dan pelatihan; APD yaitu melakukan pemberian APD pada pekerja sesuai dengan aktivitas kerja dan potensi bahaya yang dihasilkan; Rekayasa teknik yaitu memisahkan

bahaya dari pekerja dengan memasang pengaman pada unit sistem mesin atau peralatan.

5.2 Saran

1. Perusahaan lebih banyak melakukan pemasangan gambar, poster, atau lainnya mengenai bahaya dari setiap aktivitas kerja maupun keselamatan kerja di tempat-tempat yang mudah untuk terlihat oleh pekerja.
2. Perusahaan menyediakan APD tidak hanya untuk pekerja yang berada di pabrik, namun juga kepada tamu yang datang ke pabrik bagian produksi.
3. Pengawasan dari *foreman* dan HSE perusahaan harus dilakukan dengan rutin dan berkala karena masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja
4. Memberikan pelatihan kepada karyawan/pekerja terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
5. penelitian yang dilakukan selanjutnya sebaiknya memperluas lingkup penelitian tidak hanya di bagian proses produksi dan juga menggunakan metode K3 lainnya seperti HAZOP, dll.